



## STUDI DESKRIPTIF GAYA PENYAJIAN TARI RANGGUK MASYARAKAT KABUPATEN KERINCI KASUS TARI RANGGUK DESA PENAWAR, SIULAK, DAN KUMUN

**Engla Fitri, Riswani, Lusi Handayani**

*Program Studi Seni Drama, Tari Dan Musik, Jurusan Sejarah, Seni, Dan Arkeologi,  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Kode Pos 36657  
Jambi, Indonesia*

*Email: [englafitri11@gmail.com](mailto:englafitri11@gmail.com), [riswani@unja.ac.id](mailto:riswani@unja.ac.id) [handayani19@unja.ac.id](mailto:handayani19@unja.ac.id)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena terkait studi deskriptif gaya penyajian Tari Rangguk masyarakat Kabupaten Kerinci yang ada di Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Pertunjukan Tari Rangguk menjadi ajang silaturahmi dalam hidup bertetangga. Oleh karena itu Tari Rangguk sering dipertunjukkan pada acara adat yaitu *Kenduri Sko*. Tari Rangguk diambil dari kegiatan *merangguk* yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat, sehingga muncullah ide masyarakat untuk menjadikan sebuah gerak tari. Sedangkan musik pada tari mengambil dari alunan Kerinci serta ayat-ayat al-quran. Kostum penari yaitu baju adat Kerinci yang memperlihatkan ciri khas masyarakat setempat. Keberadaan Tari Rangguk di Kerinci berkembang di tiga desa dengan berbagai macam keberagaman mulai dari struktur penyajian tari yaitu gerak, musik, penari, kostum rias, properti dan desain lantai. Gaya yang dianalisis dari gerak penari serta sebab akibat yang memberikan dampak pada Tari Rangguk, sehingga terdapat perbedaan dan persamaan pada tari tersebut. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana struktur penyajian tari, gaya pada Tari Rangguk, dan bagaimana perbedaan serta persamaan pada Tari Rangguk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui menganalisis Tari Rangguk dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Teori yang digunakan adalah struktur, gaya serta komparasi yang relevan dengan penelitian.

**Kata Kunci :** Tari Rangguk, Struktur, Gaya, Masyarakat Kerinci.

### **Abstract**

*This research aims to reveal phenomena related to the descriptive study of the presentation style of the Rangguk Dance of the Kerinci Regency community in Penawar, Kumun and Siulak Villages. Rangguk Dance performances become a gathering place in neighbourhood life. Therefore, Rangguk Dance is often performed at traditional events, namely Kenduri Sko. Rangguk Dance is taken from the activity of nodding which is a habit in the community, so that the community's idea emerged to make a dance movement. While the music in the dance takes from the strains of Kerinci and the verses of the Koran and the costumes used by dancers are Kerinci traditional clothes that show the characteristics of the local community. The existence of Rangguk Dance in Kerinci developed in three villages with a variety of diversity ranging from dance presentation structures, namely motion, music, dancers, makeup costumes, property and floor design. The style is analysed from the dancers' movements and the causes and effects that have an impact on Rangguk Dance, so that there are differences and*



*similarities in the dance. From the explanation above, the researcher is interested in discussing how the dance presentation structure, style in Rangguk Dance, and how the differences and similarities in Rangguk Dance. This research uses a qualitative method with a descriptive approach through analysing Rangguk Dance by going directly to the field to get the desired data. The theory used is the structure, style and appropriate comparison of the problems to be studied as a support in writing.*

**Keywords:** *Rangguk dance, structure, style, kerinci society.*

## PENDAHULUAN

Tari Rangguk merupakan tari tradisional masyarakat Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Dalam masyarakat Kerinci pada umumnya terdapat Tari Rangguk di setiap Kecamatan, yaitu setiap desa di kecamatan bersangkutan. Beberapa di antaranya adalah Desa Penawar di Kecamatan Sitinjau Laut, Desa Kumun di Kecamatan Kumun Debai, dan Desa Siulak di Kecamatan Siulak Mukai. Pada setiap desa terdapat tari Rangguk tradisional yang mereka pelihara sampai saat ini. Tari Rangguk lazim dipertunjukkan pada acara *Kenduri Sko* atau acara adat lainnya sebagai bagian dari tradisi penyelenggaraan upacara adat tersebut. Tari Rangguk yang terdapat di Desa Penawar, Desa Kumun, dan Desa Siulak adalah Tari Rangguk yang cukup terkenal dalam masyarakat Kerinci pada umumnya (wawancara, Hilman 10 Mei 2020). Berdasarkan pengamatan awal peneliti sebagai putra daerah Kerinci (survei, FMPDK 7-10 November 2022), tampaknya ada perbedaan tertentu pada saat tari ini dipertunjukkan oleh masyarakat bersangkutan. Meskipun ada perbedaan, tetapi masyarakat Kerinci menyebutnya sama, yaitu Tari Rangguk dan terkadang dikaitkan dengan nama daerah atau teks nyanyian yang dibawakan sebagai musik iringan.

Dapat diketahui, pada saat ini setiap desa di Kabupaten Kerinci memiliki Tari Rangguk dengan pelahiran yang agak berbeda-beda. Namun demikian, meskipun ada keberagaman pelahiran sajian Tari Rangguk tersebut, tampak pada dasarnya tidak meninggalkan unsur pokok dari Tari Rangguk itu sendiri. Perbedaan yang dimaksud bisa dilihat pada Tari Rangguk Desa Kumun menggunakan satu tangan yaitu tangan kanan digerakan mengayun ke belakang dan ke depan, serta dilanjutkan dengan menepuk rebana. Adapun Tari Rangguk Desa Siulak kedua tangan digerakan dengan lebih lincah. Kedua Tari Rangguk tersebut sama-sama menggunakan gerakan kaki, yakni berdiri sambil menginjitkan kaki dengan silih berganti, dan semua penari dalam tarian ini adalah perempuan (Wawancara, Hilman 10 Mei 2022).

Selanjutnya dapat dijelaskan ialah Tari Rangguk Desa Penawar, tarian ini ditarikan oleh pemuda dan pemudi menggunakan gerakan silat sebagai pijakan. Pada tari ini tangan kanan diayunkan dan tangan kiri digerakan arah depan sambil memegang rebana kecil berjarak lebih kurang dua jengkal dari depan muka, dan tangan kanan diayun ke muka dan belakang. Kemudian pada saat tertentu tangan kanan menepuk rebana, dan gerakan ini di lakukan secara berulang-ulang. Pola lantainya adalah berbaris sejajar kemudian membentuk lingkaran, pola lantai yang seperti ini berlangsung selama kurang lebih sembilan menit. Selanjutnya tarian diakhiri sampai selesai.

Berdasarkan fakta awal bersumber pada pengamatan di lapangan sebagaimana dijelaskan di atas, ada permasalahan yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh,



ialah tampak ada perbedan tertentu dalam penyajian Tari Rangguk masyarakat Kabupaten Kerinci. Namun demikian mereka pada umumnya tetap menyebut tari ini adalah Tari Rangguk. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh berkenaan dengan gaya penyajian Tari Rangguk yang terdapat di tiga desa, ialah Desa Penawar, Kumun, dan Siulak, menggunakan studi kasus untuk melihat gambaran lebih jauh tentang Tari Rangguk sebagai bagian dari kehidupan budaya masyarakat Kerinci.

## KAJIAN TEORI

Landasan teori yang dikemukakan mengacu pada rumusan masalah, yaitu bagaimana struktur penyajian serta gaya Tari Rangguk yang ada di Desa Penawar, Kumun dan Siulak dan bagaimana perbedaan dan persamaan Tari Rangguk yang ada di tiga desa. Hal ini merujuk pada teori yang berkaitan yakni teori gaya, teori penyajian dan teori struktur.

### a. Teori Gaya

Gaya adalah sifat pembawaan tari yang menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenalan dari gaya bersangkutan. Masing-masing gaya mempunyai karakteristik yang berpengaruh pada bentuknya sendiri-sendiri (Sedyawati, Edi. Sal Murgiyanto, Yulianti 1986, 300). Gaya juga dipengaruhi oleh estetika dominan pada suatu zaman (Irianto et al., 2023). Oleh karenanya gaya dalam Tari Rangguk di Kerinci memiliki karakteristik serta kekhasan berbeda yang menjadi identitas dari wilayah di Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Gaya Tari Rangguk dihadirkan lewat gerak tubuh diiringi musik serta struktur pada tari yang senantiasa melekat pada masyarakat desa sebagai ungkapan dari rasa bahagia, solidaritas serta menggambarkan persaudaraan lewat hadirnya tari tersebut. Cara kerja teori gaya ini adalah dengan gerak tarian, dimulai dengan :

- a. Mendeskripsikan gerak tari Rangguk Penawar
- b. Mendeskripsikan gerak tari Rangguk Kumun
- c. Mendeskripsikan gerak tari Rangguk Siulak

### b. Teori Penyajian

Penyajian merupakan suatu wujud fisik yang menunjukkan sesuatu pertunjukan dalam hal tari, tersusun secara berurutan demi memberikan hasil yang memuaskan bagi penikmat atau penonton (Murgiyanto 1983, 22). Penyajian adalah keseluruhan suatu penyajian tari yang berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia dan dikomunikasikan lewat gerak antara seniman dengan penghayat seni. Suatu sajian tari akan memiliki nilai estetis apabila di dalamnya terdapat elemen-elemen penyajian tari secara terpadu. Penyajian tari merupakan keseluruhan dari awal pertunjukan mulai hingga akhir pertunjukan yang menjadi satu kesatuan acara. Oleh karenanya penyajian tari menjadi elemen penting dalam pertunjukan Tari Rangguk.

### c. Teori Struktur

Dari penjelasan gaya serta penyajian tari, bahwa Tari Rangguk tidak lepas dari struktur tari. Struktur merupakan kesatuan dari beberapa unsur yang berhubungan satu dengan lainnya. Sehingga suatu bagian yang menyatu secara keseluruhan menjadi bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan, maka bila salah satu struktur tersebut tidak berfungsi maka akan mempengaruhi bagian dari struktural lainnya (Royce 2007). Dengan kata lain struktur



menjadi tata hubung antara bagian-bagian untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur dapat diartikan sebagai bagian-bagian dari gerak tari yang memiliki satu kesatuan. Oleh sebab itu Tari Rangguk pada masyarakat Kerinci tidak dapat dipisahkan yang sudah melekat pada diri masyarakat setempat, terutama pada Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Struktur Tari Rangguk tidak lepas dari penyajian tari yang ada, adapun elemen-elemen dari struktur tari berupa penari, gerak, musik iringan, properti, busana, rias serta desain lantai pada Tari Rangguk.

#### **d. Teori Komparasi**

Muhammad Nazir (dalam Apriliani, 2006: 217) mengemukakan bahwa komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin tahu jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya maupun munculnya fenomena tertentu. Merujuk pada teori di atas, komparasi merupakan teori perbedaan yang digunakan dalam penelitian deskriptif untuk mengetahui jawaban sebab dan akibat serta menganalisis suatu objek. Untuk dapat menganalisis perbedaan terhadap satu objek dengan objek lainnya akan selalu ada sebab-akibat dari perbedaan tersebut. Cara kerja teori komparasi ini adalah dengan menjabarkan gerak tarian dimulai dengan :

- a. Menjabarkan gerak-gerak tari yang ada pada tari Rangguk Penawar.
- b. Menjabarkan gerak-gerak tari yang ada pada tari Rangguk Kumun.
- c. Menjabarkan gerak-gerak tari yang ada pada tari Rangguk Siulak.

Teori dan cara kerja perbandingan ini yang akan digunakan untuk menganalisis perbedaan bentuk gerak dan sebab-akibat pada gerak tari Rangguk Penawar, Kumun dan Siulak. Cara kerja seperti demikian akan diterapkan pada penelitian ini agar menjadi lebih terstruktur dalam analisisnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam (Moleong. J Lexy 1989, 4), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Moeleong (Moleong. J Lexy 1989, 11). Penerapan metode ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menggambarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan penelitian deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis tentang gaya penyajian serta persamaan dan perbedaan Tari Rangguk yang ada di Desa Penawar, Kumun dan Siulak.

Metode ini didasari oleh penelitian yang dilakukan berhubungan dengan orang-orang yang bersangkutan dengan pekerjaan lapangan atau observasi secara langsung untuk mengetahui tentang aktifitas masyarakat serta kaitan masyarakat terhadap Tari Rangguk. Proses dan tindakan penulisan yang dilakukan merupakan hasil pengamatan di lapangan dan didokumentasikan dengan baik setelah proses pengamatan. Secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2016, 308).

### **1. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian adalah peneliti langsung turun ke lapangan dalam



mengamati perilaku dan aktivitas kesenian tersebut. Silaturahmi ke rumah informan juga merupakan salah satu observasi yang dilakukan peneliti tentang Tari Rangguk di Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Cara ini memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui gaya pada Tari Rangguk di masing-masing wilayah. Sebab itulah penting melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang menarik untuk dijadikan bahan dalam penulisan karya ilmiah.

#### **b. Wawancara**

Subjek penelitian juga diperlukan dalam penelitian ini, yaitu orang yang dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti untuk risetnya. Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah informan sebagai bagian dari cara dalam mengumpulkan orang atau tokoh-tokoh yang mengetahui tentang Tari Rangguk. Wawancara kepada informan digunakan dengan tujuan mendapat informasi penting tentang isu atau berbagai permasalahan yang peneliti kaji.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan pertunjukan tari dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan dengan cara pengambilan video, dan foto pada saat pertunjukan tari berlangsung. Tulisan-tulisan berupa buku dan foto-foto yang dimiliki oleh informan atau arsip daerah dan sumber tertulis lainnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi gerak tari baik Tari Rangguk Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Namun peneliti akan menjelaskan setiap bagian dari struktur Tari Rangguk secara keseluruhan dalam penyajian tari. Tari Rangguk dapat diaplikasikan melalui penyajian yang mendukung pada penampilan sebuah karya tari yaitu penari, gerak, musik iringan, properti, kostum, rias serta desain lantai. Adapun pemaparan sebagai berikut: komponen-komponen pendukung pada sebuah tari dapat diwujudkan melalui sebuah pertunjukan, yaitu adanya penari, gerakan, tata rias dan busana.

#### **Perbedaan dan persamaan Tari Rangguk**

Dijelaskan bahwa tiga Tari Rangguk Penawar, Kumun dan Siulak memiliki karakteristik pembawaan tari yang cukup berbeda yang dilihat dari struktur penyajian tari. Terutama pada Tari Rangguk di Desa Penawar yang menginovasi gerak gerak dasar dari mengganggu kepala dan silat langkah tigo. Berdasarkan kedua pijakan tersebut dijadikan 1 karakter gerak yang menjadi ciri khas dari Tari Rangguk Penawar.

Sedangkan Tari Rangguk Kumun dan Siulak memiliki karakter yang sama, hanya cara penari yang menarikannya. Tari Rangguk Kumun terkesan lincah dan semangat dalam melakukan gerak, sedangkan tari Rangguk Siulak lebih lemah gemulai. Tidak hanya itu dari struktur tari yang sudah dijelaskan di atas bahwa, busana juga memiliki perbedaan yaitu Kumun dan Siulak memakai baju adat Kerinci hanya warna saja yang berbeda. Selanjutnya Tari Rangguk Penawar memakai baju kuning dengan menggunakan tengkuluk. Oleh karena itu



terlihat dari struktur yang ada. Selanjutnya juga dari *petale* atau penyanyi yang menyenandungkan syair-syair yang berbeda, terlihat bahwa Tari Rangguk Penawar menyampaikan ayat-ayat al-quran sedangkan kedua Tari Rangguk tersebut lebih kepada senandung musik Kerinci.

### **Persamaan Tari Rangguk Desa Penawar, Kumun dan Siulak**

Tari Rangguk merupakan tari identitas masyarakat Kerinci. Sehingga nama Tari Rangguk sendiri sudah familiar di kalangan masyarakat setempat. Selain nama yang memiliki kesamaan, pijakan dasar juga sama-sama menggunakan anggukan kepala, walaupun dengan pembawaan yang cukup berbeda-beda. Sebab ketika Tari Rangguk telah berkembang di wilayah Desa Penawar, Kumun dan Siulak akan berbeda lagi karakteristiknya, dikarenakan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada.

Persamaan juga terlihat dari hadirnya tari di tengah masyarakat dengan fungsi yang ada di Kerinci yaitu Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Kemudian asal-usul tari dibawa oleh nenek moyang yang sama dan terinspirasi dari perkumpulan masyarakat untuk membaca Sholawat dan ayat-ayat Alah SWT, sehingga pijakan gerak yaitu menggunakan kepala. Maka dari situlah muncul Tari Rangguk di berbagai wilayah di Kabupaten Kerinci. Begitupun dengan alat musik yang dimainkan yaitu rebana besar sebagai pengiring penari, sedangkan rebana kecil digunakan sebagai properti sekaligus musik dalam pertunjukan Tari Rangguk di Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Oleh sebab itu banyaknya kesamaan dari ketiga Tari Rangguk tersebut yang menjadikan identitas dari Kabupaten Kerinci hingga saat ini.

Dari perbedaan serta persamaan pada tari tersebut, maka disimpulkan bahwa Tari Rangguk memiliki satu kesatuan yang utuh, walaupun adanya sedikit perbedaan, namun dari segi struktur tari telah menunjukkan, bahwa Tari Rangguk di Desa Penawar, Kumun dan Siulak terlahir dari aktifitas masyarakat Kerinci, kemudian berkembang di setiap desa yang ada di Kerinci. Oleh karena itu tidak menuntut kemungkinan adanya persamaan yang signifikan, mulai dari gerak, alunan musik hingga pakaian. Dikarenakan di Kabupaten Kerinci masyarakatnya sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang ada, serta tidak mengubah tradisi yang ada. Maka itulah Tari Rangguk di Desa Penawar, Kumun dan Siulak mengalami banyaknya persamaan. Dimaksudkan juga sebagai rasa hormat dan menghargai nenek moyang, leluhur serta masyarakat terdahulu.

Dari penjelasan di atas tentang struktur penyajian Tari Rangguk dan gaya Tari Rangguk yang ada di Desa Penawar, Kumun dan Siulak, dapat dilihat bahwa adanya sebab akibat dari terjadinya pada tari tersebut. Beberapa faktor mulai dari masyarakat pendukung yang ada di tiga desa menjadikan Tari Rangguk mengalami perbedaan maupun persamaan dari setiap wilayah. Kemudian dari generasi penerus pada Tari Rangguk di Desa Penawar, Kumundan Siulak yang menjadi tari tersebut terus berkembang dengan baik hingga saat ini. Sebab Tari Rangguk menjadi sebuah identitas dari setiap desa di Kerinci. Maupun dari setiap wilayah yang ada berbeda-beda baik dari struktur penyajian serta gaya gerak tari.

Selanjutnya pada Tari Rangguk faktor atau penyebab lainnya adalah dorongan dari pemerintah setempat, untuk menjadikan tari tersebut sebagai acara yang wajib ditampilkan di acara-acara adat dan kebudayaan di Kerinci yaitu *Kenduri Sko*. Oleh sebab itu tari ini tetap dikenal generasi muda maupun masyarakat halayak ramai, baik di Kerinci maupun di luar daerah. Tidak hanya itu dari gaya maupun struktur penyajian yang telah dilihat di atas adanya



persamaan yang signifikan, ini disebabkan karena Tari Rangguk berkembang di Kabupaten Kerinci, kemudian meluas ke desa-desa di beberapa Kecamatan di Kerinci.

Kemudian ada persamaan baik dari gerak maupun struktur lainnya. Sebab hari ini ada karena ide-ide dari masyarakat yang ada di Kerinci untuk menjadikan kehidupan sehari-hari masyarakat dengan berkumpul bersama, kemudian membawa solawat sebagai inspirasi terbentuknya Tari Rangguk. Dengan inilah menjadikan tari tersebut sebagai faktor kemajuan kebudayaan serta meningkatkan solidaritas antar masyarakat.

## KESIMPULAN

Tari Rangguk merupakan tari tradisi yang ada di tengah masyarakat Kabupaten Kerinci, terutama di Desa Penawar, Kumun dan Siulak. Tari Rangguk lazim dipertunjukkan pada acara *Kenduri Sko* atau acara adat lainnya sebagai bagian dari tradisi penyelenggaraan upacara adat tersebut. Tari tersebut menjadi identitas masyarakat setempat. Diketahui bahwa ketiga Tari Rangguk memiliki struktur penyajian yang cukup berbeda-beda, yaitu dari jumlah penari, gerak, musik iringan, tata busana dan rias, properti, dan desain lantai.

Perbedaan dari beberapa struktur tari tersebutlah menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk mengkaji Tari Rangguk. Tidak hanya itu dari gaya gerak yang memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Terutama pada gerak Tari Rangguk Penawar yang memiliki pijakan gerak dari kedua tari tersebut, yaitu menganggukan kepala dan silat langkah *tigo*, kedua dasar gerak tersebut dikombinasikan menjadi satu gerak dasar pada Tari Rangguk Penawar.

Kemudian kedua gerak Tari Rangguk Kumun dan Siulak menggunakan pijakan gerak yang sama, tetapi cara pembawaan penari yang berbeda. Gerak Tari Rangguk Kumun lebih lincah dan bertenaga. Sedangkan Tari Rangguk Siulak lebih lemah gemulai dan lebih lambat gerakannya. Dari ketiga Tari Rangguk tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan yang signifikan, tetapi tetap menjadi bagian dan karakter dari Tari Rangguk yang ada di setiap Desa di wilayah Kerinci.

## DAFTAR RUJUKAN

- Argananto, Selo. 2021. "Bentuk Tari Pasihan Asmara Hastungkara Karya Slamet." *Institut Seni Indonesia Surakarta*.
- Argananto, Selo, and Nanik Sri Prihatini. 2021. "Pasihan Mataraman: Bentuk Dan Struktur Gerak Tari Asmara Hastungkara." *JCARE: Journal of Choreographic and Artistic Research* 1(1):9–19. <https://doi.org/10.33153/jcare.v1i1.3953>.
- Bahar, Mahdi. 2012. *Islam Landasan Ideal Kebudayaan Melayu*. Edited by Arga Budaya. 2nd ed. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Daryusti. 2001. *Kajian Tari Dari Berbagai Segi*. Edited by Pustaka Indonesia. BukitTinggi: Pustaka Indonesia.
- Irianto, I. S., Rifandi, I., Handayani, L., & Gustyawan, T. (2023, December). *Arsitektur Drama Rainbow: Poetri Kentjana Boelan*. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 3, pp. 53-73).
- Jumantri, Muhamad Caesar, and Trianti Nugraheni. 2020. "Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 4(1):9. <https://doi.org/10.24114/gondang.v4i1.16324>.



- Moleong, J Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Edited by B. M. Effendy. Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhayati, T, and L M Hidayat. 2021. "Penyajian Tari Badaya." *Jurnal Seni Makalangan*, no.212:10–19.  
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/1618%0A> <https://jurnal.isbi.ac.id/>
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Edited by F.X Widaryanto. 1sted. Bandung: STSI Press Bandung.
- Sedyawati, Edi. Sal Murgiyanto, Sal. Yulianti, Parani. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari*. Edited by F.X. Sutopo Cokrohamijoyo. Jakarta: Proyek pengembangan kesenian Jakarta.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tari Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sudirman, Agus, and Agus Budiman. 2022. "Tari Gatotkaca Gaya Sumedang Dan Garut"7 (2): 131–45.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: alfabeta.